

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penderita diabetes mellitus penting untuk mematuhi serangkaian pemeriksaan seperti pengontrolan gula darah. Bila kepatuhan dalam pengontrolan gula darah pada penderita diabetes rendah maka dapat menyebabkan tidak terkontrolnya kadar gula darah yang akan menyebabkan komplikasi. Mematuhi pengontrolan gula darah pada pasien diabetes mellitus merupakan tantangan yang besar supaya tidak terjadi keluhan subyektif yang mengarah pada kejadian komplikasi (Lathifah, 2020).

Data terbaru dari International Diabetes Federation (IDF) tahun 2017 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke -6 dunia dengan jumlah diabetes mellitus sebanyak 10,3 juta, pada 2045 diperkirakan akan mengalami peningkatan 16,7 juta kasus. Prevalensi diabetes secara global sebesar 8.8% (425 juta orang), sekitar 75% berada pada Negara yang masih berkembang dan memiliki tingkat penghasilan rendah. 2045 penyakit diabetes millitus akan mengalami peningkatan kasus 10,4% (642 juta orang) (Kaeng E & Haryanto, 2022). Penyakit diabetes merupakan penyebab kematian tertinggi ketiga di Indonesia. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa prevalensi diabetes mellitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter usia  $\geq$  15 tahun sebesar 2%, meningkat dari sebelumnya pada hasil Riskesdas 2013 adalah 1,5%. Namun bila melihat prevalensi diabetes mellitus dari hasil pemeriksaan gula darah pada tahun 2018 sebesar 8,5% meningkat dari tahun

2013 sebesar 6,9%. Hal ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes mellitus mengetahui bahwa dirinya memiliki diabetes (Trijayanti et al., 2023). Berdasarkan Riskesdas 2018 menyatakan bahwa prevalensi diabetes mellitus di Jawa Timur berkisar 2,6% lebih meningkat dibandingkan pada tahun 2013 yang hanya 2.1% (Rondhianto, 2022).

Diabetes mellitus terjadi karena kadar gula yang tidak terkontrol. Penyebab terjadinya penyakit diabetes mellitus pada pasien dapat terjadi karena faktor keturunan dan kebiasaan pola hidup yang tidak sehat. Kebiasaan pola hidup tidak sehat akan menjadi penyebab utama yaitu terlalu banyak mengonsumsi karbohidrat dan kurang melakukan aktivitas fisik sehingga jika kedua faktor ini digabungkan dapat menjadi hal yang akan mengalami penyakit diabetes mellitus (Mahendra et al., 2023).

Diabetes mellitus perlu menerapkan pola hidup sehat yaitu terapi nutrisi, aktivitas fisik bersamaan dengan terapi farmakologi atau obat anti hiperglikemia secara oral atau injeksi, mengelola pikiran agar selalu berpikir positif guna menghindari stres serta edukasi untuk pengetahuan tentang pengontrolan gula darah secara mandiri kepada pasien. Pola hidup sehat bagi pasien diabetes mellitus adalah memenuhi anjuran pola makan sehat, meningkatkan aktivitas, latihan fisik atau olahraga yang teratur, terapi obat diabetes dan obat lainnya secara teratur, melakukan pengontrolan gula darah guna menilai keberhasilan pengobatan, mengelola pola pikir serta melakukan perawatan kaki yang luka, pola hidup sehat ini dilakukan secara berkala dan teratur, jika penerapan pola hidup tidak baik maka akan mengakibatkan

dampak yang mengarah pada komplikasi diabetes mellitus (Dendi Juliawan & Mayasari, 2023).

Lima pilar yang menangani penyakit diabetes mellitus yaitu edukasi, pengelolaan pola makan, latihan jasmani atau melakukan aktivitas fisik, intervensi farmakologi serta pemeriksaan gula darah (Maria et al., 2023). Aktivitas fisik serta pola makan sebagai solusi untuk menurunkan kadar gula darah. Aktivitas fisik dapat dilakukan dari ringan hingga sedang seperti jalan kaki atau jogging di sekeliling rumah (Aissyah et al., 2022). Pola makan sehat didefinisikan sebagai pola makan dengan perencanaan 3J yaitu jumlah, jenis, dan jadwal makan yang teratur. Pola makan yang tidak sehat menyebabkan tidak adanya keseimbangan antara karbohidrat dan kandungan lain yang dibutuhkan oleh tubuh. Akibatnya kandungan gula di dalam tubuh menjadi tinggi melebihi kapasitas kerja pankreas dan mengakibatkan terjadinya diabetes mellitus (Hariawan et al., 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Ny. S dengan usia 73 tahun yang tinggal di Desa Sukorejo Kota Blitar. Peneliti tertarik untuk menggali data tentang Ny. S berdasarkan gula darah dalam pasien yang tidak stabil. Peneliti ingin mengetahui upaya apa saja yang dilakukan saat mengelola pola hidupnya. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin lebih lanjut meneliti terkait dengan “Pola Hidup Pasien Diabetes Mellitus Dengan Gangren” dengan harapan pasien dapat menambah referensi dan mampu memodifikasi pola hidup dengan melakukan aktivitas fisik, mengatur

pola makan, pengobatan secara rutin, mengelola pola pikir serta cek kadar gula darah agar dapat menilai kestabilan glukosa dalam diri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan ini dapat dirumuskan: “Bagaimana pola hidup pasien diabetes mellitus dengan gangrene?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui bagaimana pola hidup pasien diabetes mellitus dengan gangrene.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui seberapa tingkat pengetahuan pasien dalam diabetes mellitus
- b. Untuk mengetahui bagaimana terapi nutrisi pada pasien diabetes mellitus
- c. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas fisik atau olahraga pada pasien diabetes mellitus
- d. Untuk mengetahui bagaimana terapi farmakologis pada pasien diabetes mellitus
- e. Untuk mengetahui bagaimana pemeriksaan gula darah pada pasien diabetes mellitus

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Partisipan**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan pasien untuk tetap fokus pada pengontrolan khususnya yang berkaitan dengan pola hidup pasien diabetes mellitus dengan gangren agar menjadi bahan evaluasi dan motivasi memperbaiki menjaga ketaatan pola hidup sehat.

### **1.4.2 Bagi Perawat**

Penelitian ini diharapkan sebagai tingkat menambah pengetahuan perawat mengenai pola hidup sehat sebagai upaya pengontrolan gula darah pada pasien.

### **1.4.3 Bagi Institusi**

Dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur guna mengetahui pembahasan tentang pola hidup pada penderita diabetes mellitus.

